



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini teknologi komunikasi dan persebaran informasi sudah semakin maju dan berkembang. Berkembang pesatnya industri media di era globalisasi memungkinkan publik dapat menciptakan ragam konten secara mandiri dan secara langsung bisa cepat disebarluaskan kepada khalayak banyak.

Memasuki era digitalisasi, mobilisasi internet memungkinkan publik membawa arus perubahan besar dalam tatanan masyarakat modern. Dampak yang terlihat jelas adalah hubungan sosial, perilaku politik, ekonomi/bisnis, hingga praktik jurnalisme yang berbeda ketika di awal 2000-an. Sehingga industri media dalam jaringan (media online) mulai mendominasi masyarakat luas. Dikarenakan dalam penerapannya masyarakat memilih sumber informasi yang disediakan gratis oleh internet (Wendratama, 2017, p. 2).

Internet sekarang ini membantu mempermudah dalam suatu bidang pekerjaan sehingga semua dapat diakses dan memberikan efektivitas dan efisiensi dalam hal waktu, biaya dan tenaga. Internet juga bisa dibilang dengan *New Media*, pengaruhnya telah membawa perubahan yang cukup besar. Jadi tanpa disadari atau tidak, kehadiran *New Media* dapat mempermudah jurnalis dalam mengerjakan pekerjaannya. Media baru kini telah mengkonvergensi media lama

menjadi satu. Sekarang ini kita bisa membaca majalah, mendengarkan radio, menonton televisi dengan media baru yang berbasis internet.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tery Flew dalam bukunya *New Media: An Introduction*, mengungkapkan bahwa *new media* adalah media yang tergabung dari konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi, serta terhubung kedalam jaringan (Flew, 2008, p.11). Begitu pesatnya perkembangan internet sekarang ini menyebabkan munculnya berbagai media yang hadir dengan segala bentuk konten yang kreatif dan beragam yaitu media online.

Menurut Romli dalam buku jurnalistik online (2012. p. 30), “media online (*online media*) sebagai media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet” Dimana media daring atau online merupakan bagian dari media massa yang menyajikan karya jurnalistik secara online. Disajikan secara online untuk memungkinkan pembaca menikmati konten tidak dalam bentuk teks, tapi foto gambar, rekaman suara, dan video.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang Penerapan konsep *mobile journalism* Antony Adornato di Nextren.grid.id. Di dunia komunikasi khususnya jurnalis sedang melaksanakan pengembangan teknologi berbasis digital yang saat ini sedang menjadi perbincangan hangat semua media. Sebenarnya *Mobile Journalism* ini masih dianggap baru di Indonesia. Dalam melaksanakan perubahan yang terjadi pada era perkembangan *mobile journalism*, saat ini pastinya memerlukan pergerakan yang lebih cepat dari sebelumnya, maka muncullah istilah *Digital First/Mobile First* yang sering terdengar di kalangan ruang redaksi. *Digital First* sendiri adalah menerbitkan berita dari situs web dengan

menggabungkan perangkat selular dengan media sosial dengan mengikuti perkembangan audiens.

Menurut Antony Adornato dalam buku *Mobile and Social Media Journalism* (2018. pp. 194-196), dalam penerapan secara langsung perangkat selular merupakan alat untuk jurnalis modern. Dalam perangkat selular terdapat aplikasi video, pengaturan audio, telepon, serta kamera foto yang sudah menjadi satu tujuan bagi seorang reporter untuk mencari, mengumpulkan, memproduksi, mempublikasikan melalui berbagai platform dengan praktis. Sehingga jurnalis tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan peralatan untuk mencari berita. Seperti dahulu yang perlu menyiapkan banyak peralatan yang berat, lalu mengirim berita ke editor untuk disunting kembali.

Penelitian ini selaras dengan konsep Anthony Adornato pada perkembangan saat ini khususnya pada penerapannya bagi jurnalis. Sekarang lebih praktis dan mudah. Wartawan hanya membuka aplikasi melalui telepon pintarnya untuk mengambil gambar lalu menyederhanakannya lewat editing yang tersedia dalam *smartphone* kemudian mengirimkan langsung kontennya kepada audiens melalui satu alat.

Gambar 1.1: Alat peliputan mobile journalism media Aljazeera



Sumber : Institute.Aljazeera.net

Dalam perkembangan ini memungkinkan media kemudian beralih dengan menggunakan perangkat digital *Mobile Journalism*. Berikut ini adalah sejumlah alat yang dipakai jurnalis media luar negeri Al Jazeera yang menerapkan *mobile journalism* dalam melakukan liputan yang ditulis dalam buku yang berjudul

Mobile Journalism. Dalam buku tersebut media Al Jazeera menerapkan sistem *Mobile Journalism* sebagai sarana pengumpulan informasi berita. Dalam buku juga dilengkapi dengan pengalaman liputan pada tahun 2012, untuk pertama kalinya ditayangkan di televisi dan *youtube* lalu dipublikasikan dalam bentuk film dokumenter.

Isi dari pemberitaan tersebut tentang kesaksian jurnalis Al Jazeera dalam melakukan peliputan beritanya mengambil gambar menggunakan ponsel yang disembunyikan serta melakukan aksi penyamaran dalam pemberontakan melawan Suriah. Lalu apakah itu bisa di sebut sebagai *Mobile Journalism*? Intinya, apabila dalam isi atau konten berita dari media tersebut terdapat unsur informasi dan terdapat nilai berita maka secara tidak langsung itu bisa di sebut sebagai *mobile journalism*.

Dalam penelitian ini tidak hanya media luar negeri saja yang menerapkan *mobile journalism*. Di dalam negeri khususnya di Indonesia, ada sejumlah media yang sudah menerapkan *mobile journalism* dalam praktik liputan berita, salah satunya merupakan media online yaitu liputan6.com.

Gambar 1.2: Gambaran praktik kerja mobile journalism



Sumber : www.liputan6.com

Berikut pada Gambar 1.2 merupakan penerapan praktik kerja *mobile journalism* yang dilakukan oleh tim jurnalis Liputan6.com pada tanggal 27 maret 2020. Liputan6.com memperkerjakan para tim jurnalisnya untuk menerapkan strategi jurnalisme selular dalam meliput berita. Perkembangan teknologi sekarang memanfaatkan para jurnalis untuk melakukan liputan dengan menerapkan praktik *Mobile Journalism*, dan kemudian mampu menggantikan atribut yang selama ini melekat pada diri jurnalis konvensional. Mulai dari persiapan peliputan alat berupa mikrofon, alat perekam serta kamera yang besar dan berat. Sekarang dengan adanya *smartphone*, *tripod*, dan *headset* melakukan suatu peliputan jadi lebih mudah cukup hanya membutuhkan satu orang saja untuk melakukan peliputan berita. Selanjutnya perbedaan yang terlihat antara jurnalis konvensional

dengan jurnalis selular tidak hanya terletak pada alat yang sederhana dan ringkas saja, akan tetapi perbedaan yang menonjol adalah cara kerja yang semua terlihat serba mandiri.

Jadi bukan hanya sekedar menyingkat waktu, tetapi juga tenaga. Maka dari itu jurnalis selular di nilai lebih efektif dalam praktik jurnalism di seluruh media saat ini. Pada penelitian ini, penulis memilih nextren.grid.id sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan nextren.grid.id menjalankan atau menerapkan *mobile journalism* pada praktik liputan berita, terutama pada produksi beritanya. Dari semua penjelasan yang sudah diuraikan dan dijelaskan diharapkan khalayak dapat memahami dan mengerti munculnya *mobile journalism*, perbedaannya serta cara kerjanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Melihat banyaknya media khususnya diluar negeri sudah menerapkan *mobile journalism* yang proper dalam praktik liputan berita di lapangan. Mulai dari alat serta wartawan itu sendiri yang memanfaatkan teknologi sebagai strategi jurnalistikdalam meliput berita. Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi *mobile journalism* dalam pembuatan berita media online dilihat dari konsep *mobile journalism* menurut Antony Adornato?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan, peneliti menuliskan beberapa pertanyaan penelitian berikut:

- 1). Bagaimana konsep *mobile journalism* diterapkan dalam praktik jurnalistik pada media online Nextren.grid.id?
- 2). Bagaimana potensi *mobile journalism* menjadi standar baru dalam praktik jurnalisme, terutama untuk melaporkan berita terbaru?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1). Untuk mengetahui penerapan konsep *mobile journalism* yang diterapkan oleh media online Nextren.grid.id dalam melakukan praktek kerja jurnalistik.
- 2). Mengetahui bagaimana potensi *mobile journalism* menjadi standar baru dalam praktik kerja jurnalistik, terutama untuk melaporkan berita terbaru.

1.5 Kegunaan Penelitian

- 1). Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang praktek *mobile journalism* di media online Nextren.grid.id.

2). Kegunaan Praktis

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran dan pemahaman mengenai konsep *mobile journalism* serta implementasi *mobile journalism* khususnya media online di *nextren*.

3). Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman yang luas bagi masyarakat. mengenai perkembangan *mobile journalism* dalam lingkup proses pembuatan berita.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam menjalani penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan hanya berfokus pada konsep *mobile journalism* yang dilakukan oleh *media online Nextren.gird.id* pada cakupan penerapan proses produksinya. Diawali dengan tahapan pra produksi, proses produksi dengan menerapkan *mobile journalism*, proses pengeditan, tahapan penerbitan berita. Kemudian mengenai informasi tambahan berupa data menjadi keterbatasan dalam penelitian, dikarenakan data bersifat rahasia perusahaan dan tidak boleh dipublikasikan secara sembarangan.